

BENTUK WAYANG MENAK SASAK DI LOMBOK TENGAH

Oleh :

Sunardy Kasim

Dosen Tetap Fakultas Ilmu Seni UNTB

Abstrak: Setiap bentuk dalam wayang sasak mencerminkan karakter dari setiap tokoh yang ada dalam lakon pewayangan sasak. Selama ini masih banyak bentuk-bentuk wayang sasak yang belum diketahui oleh sebagian besar masyarakat lombok terutama generasi muda. Penelitian ini akan menginventaris bentuk-bentuk tokoh dalam pewayangan sasak dan mengkaji fungsi wayang yang ada di kabupaten lombok tengah dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini akan menambah wawasan tentang bentuk wayang sasak yang ada di Kabupaten Lombok Tengah sebagai bahan acuan untuk melestarikan budaya lokal dalam mempertahankan kesenian tradisi berupa wayang sasak

Kata Kunci: Inventaris, Wayang, Sasak

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu produk budaya, pada dasarnya kesenian merupakan ekspresi dari nilai estetika yang digabungkan dengan etika yang hidup dalam masyarakat. Kesenian bukan saja dapat dinikmati sebagai produk seni semata, tetapi memotivasi kearah perbaikan kualitas hidup, salah satu produk seni tersebut adalah wayang.

Wayang berasal dari kata bayangan yang berfungsi sebagai upacara pemanggil arwah dengan menggunakan lampu minyak kelapa dan menayangkan bayangan pada dinding atau kain putih yang sudah dibentangkan. Wayang kemudian berkembang sejak abad ke-9 dan ke-10 sebagai media untuk pementasan lakon-lakon yang bertemakan agama Hindu seperti Ramayana dan Mahabarata. Dan kemudian sejak abad pertengahan diciptakan pula lakon-lakon yang bertemakan agama islam. Jenis-jenis wayang berkembang pesat dari zaman ke zaman, sehingga pada saat ini, terdapat lebih dari 60 jenis wayang terbesar diseluruh indonesia.

Wayang sasak atau sering disebut juga wayang menak sasak merupakan salah satu jenis wayang yang ada di Indonesia. Wayang sasak adalah jenis kesenian wayang kulit yang terdapat di daerah lombok dan menurut berbagai sumber wayang sasak telah ada sejak abad ke 16 dengan mengambil cerita dari *serat menak* dan *kekawinan* (cerita dari pujangga suku sasak). Sebagai salah satu bentuk seni pertunjukan, fungsi wayang sasak sangat penting bukan saja untuk sajian apresiasi seni tetapi dapat menjadi media penerangan dan dakwah.

Seni pewayangan wayang sasak juga sangat kaya dengan berbagai aspek seni seperti, music,

sastra, tiater, dan seni rupa. Dalam aspek seni rupa yang tertuang dalam wayang sasak adalah pada bentuk, karena bentuk tersebut merupakan wujud dari karakter manusia dan mempunyai makna yang berbeda disetiap bentuknya

Benda apa saja di alam ini, juga karya seni/desain, tentu mempunyai bentuk (*from*) (Sanyoto, 2009:93). Bentuk Wayang Sasak dapat kita lihat dari aspek bentuk fisik dari setiap tokoh wayang tersebut. Bentuk fisik tersebut seperti : bentuk kepala, bentuk tangan, bentuk badan, bentuk kaki dan ukuran keseluruhan tubuh wayang tersebut. Permasalahan yang ada saat ini adalah masih banyak bentuk-bentuk wayang sasak yang belum diketahui oleh masyarakat bahkan oleh sebagian besar masyarakat lombok sendiri terutama generasi muda. Selain itu belum ada kajian yang dilakukan untuk menginventaris bentuk-bentuk wayang sasak yang ada di kabupaten lombok tengah secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini akan menambah wawasan tentang bentuk wayang sasak yang ada di Kabupaten Lombok Tengah sebagai bahan acuan untuk melestarikan budaya lokal dalam mempertahankan kesenian tradisi berupa wayang sasak, serta dapat melengkapi kepustakaan bentuk-bentuk wayang yang ada di Indonesia. Perlunya dilakukan penelitian ini untuk dapat mempertahankan dan mengembangkan keseni wayang sasak, sehingga masyarakat pada umumnya, terutama generasi muda dapat memahami, menghargai dan melestarikan bentuk wayang sasak.

PEMBAHASAN

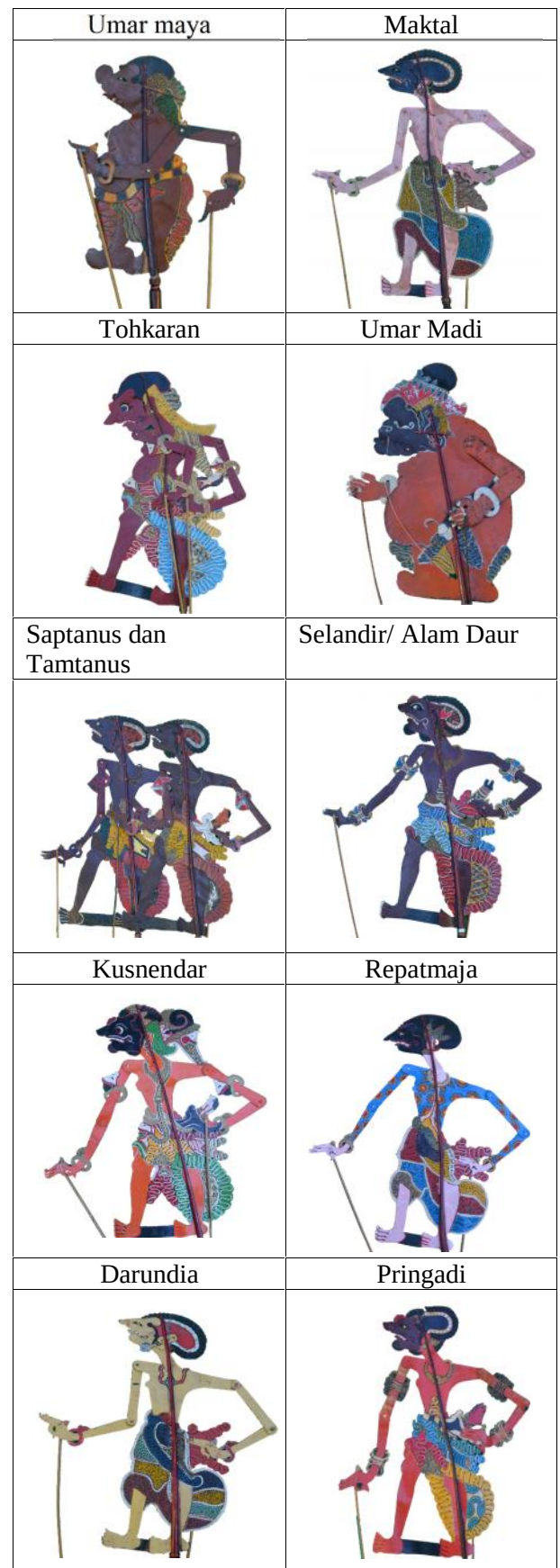
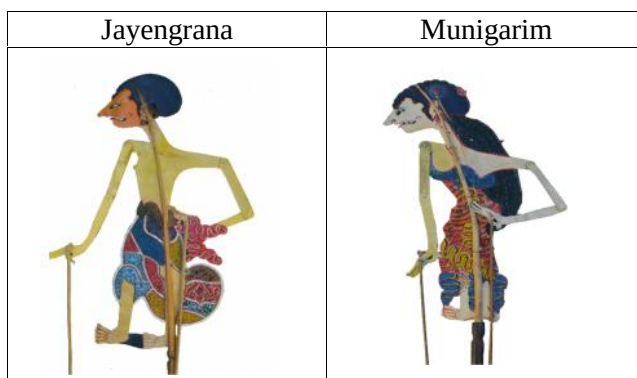
a. Bentuk Wayang Sasak

Wayang merupakan cermin dari sifat dan karakter manusia. Setiap karate diwujudkan dalam bentuk-bentuk tokoh wayang yang berbeda dan telah disesuaikan cerita yang akan dibawakan, baik taokoh wayang tersebut sebagai kesatria, brahmana, raja (*datu*), penasehat, patih punakawan dan sebagainya. Mengenai bentuk wayang, Soedarso Sp. Mengatakan bahwa pada zaman Demak, bentuk wayang kulit dikembangkan dan disesuaikan dengan kondisi agama baru. Mukanya digambar dalam posisi miring atau tampak samping (*en profil*), dan tangan serta tubuh seluruhnya dibuat panjang-panjang sehingga menjauhi bentuk manusia yang sebenarnya. (Soedarso, 1987 : 5).

Jika dilihat dari bentuk fisiknya, setiap tokoh dalam wayang sasak dapat dibedakan melalui bentuk mata, mulut, tangan, postur tubuh, kaki, jari tangan dan ukuran wayang tersebut. beragam bentuk tokoh wayang sasak dapat di inventaris secara keseluruhan sehingga tidak mengalami perubahan bentuk, dan akhirnya dapat menambah pengetahuan masyarakat lombok khususnya dan memperkaya kepustakaan yang berkaitan dengan wayang nusantara khususnya wayang sasak.

Sebagaimana halnya pada cerita pewayangan lainnya, wayang sasak juga menggambarkan sifat-sifat baik maupun buruk yang digambarkan dalam tokoh kanan dan kiri. Tokoh-tokoh kanan adalah Wong Menak, Munigarim, Umar Maya, Umar Madi, Maktal, Tamtanus Santanus, Selandir atau Alamdaur. Repatmaja, Kusenendar, Pringadi, dan lain-lain, Sedangkan tokoh-tokoh kiri seperti Baktak, Prabu Nursiwan, Raden Irman, Jubil, Denawa, Lurah, Kembung, dan lain-lain

Berikut ini beberapa bentuk wayang sasak secara umum, bila dilihat dari bentuk fisiknya, berdasarkan penuturan dan penafsiran para narasumber.



Sirat Bardanus dan Sukaradis	Lurah
	
Nursiwan	Batak
	
Kembung	Jubil
	
Denawa	Raden irman
	

PENUTUP

Wayang sasak adalah pemberian nama terhadap wayang kulit yang berkembang di Lombok. Keberadaan wayang kulit di Lombok hingga sampai saat ini belum ada yang dapat memastikan. namun kemungkinan bersamaan datangnya dengan penyebarab Agama Islam. Wayang kulit Sasak mengambil cerita Wong Menak sehingga wayang yang berkembang di Lombok di sebut dengan Wayang Menak

Jika dilihat dari bentuk fisiknya, setiap tokoh dalam wayang sasak dapat dibedakan melalui bentuk mata, mulut, tangan, postur tubuh, kaki, jari

tangan dan ukuran wayang tersebut. beragam bentuk tokoh wayang sasak dapat di inventaris secara keseluruhan sehingga tidak mengalami perubahan bentuk, dan akhirnya dapat menambah pengetahuan masyarakat lombok khususnya dan memperkaya kepustakaan yang berkaitan dengan wayang nusantara khususnya wayang sasak.

Sebagaimana halnya pada cerita pewayangan lainnya di dalam pewayangan sasak juga digambarkan sifat-sifat yang baik maupun yang buruk digambarkan dalam tokoh kanan dan kiri. Tokoh-tokoh kanan adalah Wong Menak, Umar Maya, Umar Madi, Maktal, Tamtanus Santanus, Selandir atau Alamdaur. Sedangkan tokoh-tokoh kiri seperti Baktak, Prabu Nursiwan, Raden Irman, Petal Jemur.

DAFTAR PUSTAKA

Admin. 2012. *Artikel Wayang Kulit Sasak*

Djelantik, A.A.M. 2008. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia (MSPI)

Hariwidjono, Atmo.2011. *Wayang dan Karakter Manusia Dalam Kehidupan Sehari-hari*. Yogyakarta :

Sadarudin 2011. *Artikel Mengenal Wayang Menak Sasak*

Soedarso. 1987. *Morfologi Wayang Kulit Wayang Kulit Dipandang dari Jurusan Tahir*, Muhammad. 2012. *Makalah Struktur pementasan Wayang Menak Sasak*